



<http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs>

RANCANGAN KEBUTUHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KESIAPAN PENANGANAN KECELAKAAN SEHARI-HARI ANAK SEKOLAH DASAR

Ramli Muhammad^{1✉}, Wasis Nugroho²,

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Ternate, Indonesia

¹Surel/Email wasisnugroho1@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima 22-09-2019 Disetujui 8-10-2019 Di Publikasi 30-11-2019</p> <p><i>Keywords:</i> Pertolongan pertama, Rancangan P3K, Anak sekolah dasar.</p>	<p>Masalah kesehatan dan kecelakaan sehari-hari dapat terjadi di sekolah, diperlukan kebutuhan penanganannya, karena proses pertolongan pertama sangat penting. Kejadian kecelakaan sehari-hari di sekolah sering terjadi pada anak-anak dipengaruhi oleh karakter kepribadian, cuaca dan tempat, kurangnya pengawasan serta kelambanan yang disebabkan karena buruknya koordinasi otot anak. Pertolongan pertama di sekolah adalah upaya pertolongan dan perawatan pertama pada anak di sekolah dengan persediaan kelengkapan pertolongan pertama. Tujuan umum adalah mengetahui efektifitas dari rancangan kebutuhan pertolongan pertama pada kesiapan penanganan kecelakaan sehari-hari Anak Sekolah Dasar. Metode penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (<i>Research & Development</i>) sederhana dan untuk merancang kebutuhan pertolongan pertama. Lokasi pelaksanaan penelitian ini di 3 tempat Sekolah Dasar di Kota Ternate. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, pedoman wawancara dan check list observasi. Untuk membuktikan signifikansi perbedaan sistem kerja lama dan baru tersebut, perlu diuji secara statistik dengan Uji t-test. Hasil yang diperoleh, adanya perbedaan antara sistem kerja lama dengan yang baru dengan nilai signifikan >0.005. Rancangan model kelengkapan pertolongan pertama yang baru dapat digunakan dalam kesiapan penanganan masalah kesehatan dan kecelakaan sehari-hari anak sekolah dasar di kota Ternate. Sistem penanganan pertama masalah kesehatan dan kecelakaan di sekolah dasar perlu di kembangkan menjadi Tas P3K guna menyesuaikan aktivitas. Perlunya pelatihan bagi sekolah sehingga penggunaan dan pemanfaatan sistem baru dapat berguna.</p>

Abstract

Daily health problems and accidents can occur at school, the need for treatment is needed, because the first aid process is very important. Daily accidents at school often occur in children who are thought about by their personality traits, weather and place, supervision responsibilities and inaction associated with poor coordination of the child's muscles. First aid at school is first aid and care for children at school with first aid kit. The general objective is to find out the effectiveness of planning for first aid needs on Elementary School preparatory days. This research method uses simple development research (*Research & Development*) and for first aid needs. The location of this research was conducted in 3 elementary schools in Ternate City. Data collection instruments

RANCANGAN KEBUTUHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KESIAPAN PENANGANAN KECELAKAAN SEHARI-HARI ANAK SEKOLAH DASAR

using questionnaires, interview guidelines and observation checklists. To prove the significance of differentiating the old and new work systems, a statistical test with t-test is needed. The results obtained, there is a difference between the old system and the new one with a significant value > 0.005 . The design of a first aid kit that can be used in the preparation of daily health problems and accidents of elementary school children in the city of Ternate. The first system of handling health problems and accidents in elementary schools needs to be developed into a first aid bag to adjust activities. The need for training for schools so that they can be used and used for new systems that can be used.

© 2019 Poltekkes Kemenkes Ternate

✉ Alamat korespondensi:
Poltekkes Kemenkes Ternate, Ternate - West Maluku Utara , Indonesia
Email: upppoltekkesternate@gmail.co.id

ISSN 2597-7520



RANCANGAN KEBUTUHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KESIAPAN PENANGANAN KECELAKAAN SEHARI-HARI ANAK SEKOLAH DASAR

Pendahuluan

Kecelakaan sehari-hari dapat terjadi kapanpun dan dimanapun, namun mayoritas masyarakat masih perlu kesiapandalam menggunakan kebutuhan pertolongan pertama (P3K) yang tersedia setelah mengalami masalah kesehatan maupun kecelakaan. Hal ini perlu mendapat perhatian karena proses penyembuhan bisa terhambat bahkan menimbulkan masalah yang serius karena ketepatan penanganan pertama terhadap kecelakaan sehari-hari yang kurang baik (Pusponegoro, 2011).

Pada skala Nasional hasil Riskesdas di tahun 2013, menunjukkan bahwa peringkat kejadian kecelakaan termasuk di sekolah juga sering terjadi. Dari angka itu, proporsi jenis cedera didominasi oleh luka lecet/memar sebesar 70,9%, terkilir/keseleo 27,5%, dan luka robek 23,2% hingga fraktur. Meskipun demikian kejadian lain yang selalu terjadi di lingkungan sekolah seperti tersedak, pingsan, mimisan, keracunan, demam dan sakit kepala selalu menjadi masalah pada anak sekolah (Badan Penelitian dan Pengembangan RI, 2013).

Kejadian kecelakaan sehari-hari di sekolah sering terjadi pada anak-anak, biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, kepribadian, cuaca dan tempat. Selain itu, kurangnya pengawasan, bebas melakukan kegiatan apapun, kelambanan yang disebabkan karena buruknya koordinasi otot anak, terlalu aktif, kurangnya pengendalian emosi atau sebagai bentuk pemberontakan anak dapat menjadi risiko terjadi kecelakaan (Kuschithawati, 2017). Program sekolah saat ini juga lebih dilakukan pada lingkungan sekolah maupun di lapangan sehingga kesiapan akan perlindungan dan penanganan pertama terhadap masalah kesehatan dan kecelakaan pun perlu menjadi perhatian (Wulandini P, 2017).

Pertolongan pertama di sekolah adalah upaya awal maupun pertolongan dan perawatan secara sementara pada korban di sekolah sebelum dibawa ke Rumah Sakit, Puskesmas atau Klinik Kesehatan untuk mendapat pertolongan yang lebih baik dari Dokter atau Paramedik. Selain itu dengan memperhatikan penanganan anak sekolah akan menjadikan institusi sekolah mendapat

penghargaan dari khalayak umum sebagai pendidikan yang peduli terhadap kenyamanan dan keselamatan anak didiknya (Gemechu G, et all, 2018).

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan metode penelitian pengembangan (*Development*). Menurut Sugiyono (2011), Penelitian pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan sebuah rancangan kebutuhan yang bermanfaat dalam sebuah komunitas, termasuk di lingkungan sekolah yang dapat juga diarahkan pada pengembangan kebutuhan yang efektif dalam menangani masalah kesehatan dan kecelakaan sehari-hari. Penanganan permasalahan yang merupakan fokus penelitian ini yakni dengan membuat rancangan kebutuhan pertolongan pertama (P3K) pada kesiapan penanganan kecelakaan sehari-hari anak sekolah dasar di kota Ternate. Penelitian ini lebih mementingkan perubahan untuk perbaikan namun seperti yang disampaikan oleh Pargito (2009) dalam jurnalnya bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau bisa juga untuk menyempurnakan produk yang telah ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru/ karyawan yang bekerja di sekolah dasar kota Ternate. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Purposif* (Arikunto, 2015), yakni sampel diambil sebagai partisipan merupakan sejumlah Guru/karyawan yang bekerja di Sekolah tersebut, yakni sebanyak 30 orang.

Lokasi penelitian ini di 3 sekolah dasar yang berada di wilayah Kota Ternate. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa keadaan lingkungan sekolah yang ramai, memiliki arena aktivitas formal maupun olah raga dan terdapat jalan raya dan keadaan geografi. Pemilihan lokasi memungkinkan banyaknya kejadian terjadinya masalah kesehatan dan kecelakaan.

Untuk membuktikan signifikansi perbedaan sistem kerja lama dan baru tersebut, perlu diuji secara statistik dengan Uji t-test berpasangan (Sugiyono, 2011).

RANCANGAN KEBUTUHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KESIAPAN PENANGANAN KECELAKAAN SEHARI-HARI ANAK SEKOLAH DASAR

Hasil dan Pembahasan

Partisipan dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak 20 orang (75%) dibanding dengan laki-laki 10 orang (25%). Partisipan yang mengikuti penelitian diambil dari guru/karyawan yang tersebar sehingga tidak mempertimbangkan jenis kelamin. Hal ini dimungkinkan karena mereka yang pernah menghadapi kejadian kecelakaan sehari-hari di sekolah dasar dan yang pernah menanganinya.

Rentang usia partisipan yang lebih banyak adalah pada rentang usia 30-40 Tahun sebanyak 15 orang (50%), menyusul usia 40-60 Tahun sebanyak 7 orang (20%) dan sisanya yang sedikit yakni pada rentang usia 20-30 Tahun dengan jumlah 8 orang (30%). Rata rata guru yang terlibat sebagai wali kelas, guru bidang studi dan olah raga semuanya sudah lama, usia yang muda (20-30) yakni sebagai tata usaha maupun penjaga sekolah.

(1) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah kesehatan dan kecelakaan sehari-hari diperoleh sebanyak 12 masalah terbesar yang terjadi di sekolah dasar dengan mempertimbangkan masalah yang biasanya terjadi selama kurun waktu setahun.

Tabel, 1. Identifikasi masalah Kesehatan dan Kecelakaan sehari-hari di Sekolah Dasar.

NO	MASALAH	JUMLAH	PERSENTASE
1	Luka Lecet	74	18
2	Mual/muntah	44	11,5
3	Sakit perut	44	11,5
4	Pingsan/Pusing	42	11
5	Mimisan	40	10
6	Demam Panas	34	8
7	Luka Potong	24	7,5
8	Luka Robek	24	7,5
9	Memar	20	5
10	Keseleo	20	5
11	Luka Gigitan	13	3
12	Diare	11	2
Total		390	100

Tabel di atas menunjukkan jumlah kejadian masalah kesehatan dan kecelakaan sehari hari di Sekolah Dasar banyak terjadi adalah luka Lecet sebanyak 74 kejadian (18%). Hal ini disebabkan karena aktivitas anak sekolah dasar yang tinggi. Kegiatan tidak hanya berfokus pada pembelajaran

formal saja melainkan anak sering bermain berkelompok di waktu kosong. Masalah selanjutnya yang menjadi persentase besar adalah mual/muntah dan sakit perut 44 kejadian (11,5%). Masalah ini biasanya muncul bersamaan pada saat dialami oleh anak sekolah dasar, hal ini disebabkan pada saat berada disekolah selalu jajan makanan sembarangan, padahal kita ketahui bahwa penyebab mual muntah dan sakit perut salah satunya adalah akibat keracunan, alergi dan reaksi dari pedas, asam yang kuat (Niebyl.J,2015).

Presentasi kejadian lainnya adalah kejadian pingsan yakni sebanyak 42 kasus (11%). Kegiatan di sekolah dasar membutuhkan ketahanan fisik yang perlu diperhatikan. Kegiatan yang menguras ketegangan otot dan stress tinggi adalah pada saat kegiatan upacara dan olah raga. Anak diharuskan untuk kuat dan bertahan pada tekanan waktu dan kecepatan tertentu. Pada keadaan ini pada anak tertentu akan mengalami ketegangan yang luar biasa. Anak yang tidak siap fisik dan mentalnya akhirnya dapat mengalami stress dan penurunan fisiologis yang mengakibatkan Pusing bahkan sampai pingsan. Keadaan ini sangat membutuhkan penanganan segera karena kondisi ini merupakan keadaan dimana tubuh kekurangan oksigen terutama di daerah otak.

Masalah lain yang terjadi pada anak disekolah dasar lainnya yakni pada kasus mimisan 40 kasus (10%). Mimisan dapat diakibatkan karena tekanan udara dan panas menimpa anak, atau dapat juga disebabkan karena terjatuh hingga menimpa hidung. Kejadian kecelakaan lain yang terjadi adalah demam/panas sebanyak 34 kasus (8%) pada anak. Penyebab demam pada anak biasanya akibat infeksi radang tonsilitis, bronkhitis, otitis media akut dan penyakit radang (

Pada kasus kecelakaan yang terjadi di sekolah dasar antara lain luka potong 24 kasus (7,5%), luka robek 24 kasus (7,5%), Memar 20 (5%), keseleo 20 kasus (5%) dan luka gigitan sebanyak 13 kejadian (3%) juga terjadi di sekolah dasar. Hal ini sama keadaannya pada permasalahan pada luka gores. Aktivitas anak pada saat berolah raga, membuat ketrampilan, bermain kelompok dan saat berada di lingkungan sekolah sehingga memungkinkan terjadinya kecelakaan

RANCANGAN KEBUTUHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KESIAPAN PENANGANAN KECELAKAAN SEHARI-HARI ANAK SEKOLAH DASAR

Kuschithawati S. (2007). Presentase masalah kesehatan lainnya yang terjadi disekolah dasar adalah diare 11 (2%). Diare yang terjadi sama pada keadaan mual muntah dan sakit perut. Anak yang mengalami diare akibat memakan makanan atau minuman yang kurang higienis, terlalu pedas, asam sebagai pencetus diare (.

(2) Informasi kebutuhan penanganan masalah kesehatan dan kecelakaan

Dari data yang diperoleh dibawah ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah informasi kebutuhan yang terkait pertolongan pertama yang terjadi pada anak di sekolah dasar. Informasi inilah yang menjadi acuan dalam merancang model pertolongan pertama pada anak sekolah dasar.

Tabel 2; Informasi Kebutuhan penanganan masalah kesehatan dan kecelakaan sehari-hari di lingkungan sekolah Dasar.

NO	TEMA	KATEGORI
1	Takut luka kotor	Antiseptik
2	Obat-obatan pendukung	Obat
3	Menghentikan Perdarahan	Balut
4	Sesuai kebutuhan	Ketersediaan
5	Waktu yang cepat	Efisiensi
6	Ketepatan	Efektif
7	Perlu Sosialisasi	Petunjuk
8	Penggunaan penanganan Alternatif	Herbal, minyak, cream
9	Menarik	Model, Warna (kearifan local)
10	Tidak kaku	Nyaman
11	Dapat dibawa	Mobilisasi

(3) Rancangan Model Kebutuhan pertolongan pertama (P3K) pada Anak Sekolah Dasar.

- Rancangan Model

Bentuk rancangan dalam pembuatan model ini disebut dengan “Tas P3K Anak Sekolah Dasar”, yang digunakan sebagai alat dan bahan dalam menolong masalah kesehatan dan kecelakaan sehari-hari yang terjadi di sekolah. Model P3K yang merupakan salah satu pengembangan dari model tas P3K yang ada namun masih dalam bentuk komersial umum tanpa ada modifikasi dalam fokus kebutuhan, keinginan dan kearifan lokal yang menunjukkan elegan,

kenyamanan, ketepatan sewaktu ketika membutuhkannya. Kotak P3K hanya terpampang didinding ruangan tertentu yang sewaktu dibutuhkan perlu waktu dan jarak untuk menjangkau, sementara kegiatan disekolah saat ini juga dilaksanakan diluar kelas. Kegiatan diluar kelas misalnya mengikuti upacara, perlombaan, pentas yang memungkinkan kebutuhan tas P3K yang dapat mobilisasi sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara partisipan diatas bahwa dibutuhkan model yang dapat dibawa ketika melaksanakan kegiatan diluar kelas.

- Tampilan Model Tas P3K

Tampilan model tas P3K dalam penanganan kecelakaan sehari hari ini merupakan tampilan model tas model masa kini yang dapat di bawa oleh pengguna.



(4) Kebutuhan pertolongan yang terdapat didalamnya.

- Penanganan masalah luka lecet /tergores.

Bila mengalami luka tercukur atau tergores maka kadaan yang terjadi, menurut Kusumaningrum R.B, (2018), terdapatnya cukuran tipis pada permukaan kulit hingga ke jaringan bawahnya, terjadi perdarahan rembesan bisa sedikit namun pada kasus tertentu darah dapat merembes.

Akan terasa nyeri dan sakit pada area sekitar luka. Bila luka tidak diobati segera dapat mengakibatkan komplikasi seperti terbukanya luka lama akan mengakibatkan risiko infeksi, banyaknya perdarahan mengenai pembuluh darah.

Pertolongan pertama dengan mem bersihkan luka dengan air bersih lalu dikeringkan dengan kassa steril. Bila ada kotoran yang masih menempel pada luka sebaiknya di angkat menggunakan kassa steril. Bila terdapat darah yang banyak,

RANCANGAN KEBUTUHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KESIAPAN PENANGANAN KECELAKAAN SEHARI-HARI ANAK SEKOLAH DASAR

dapat dihentikan dengan bebat tekan dengan menggunakan balut. Oleskan Antibiotik atau antiseptik pada area yang terkena luka (Stanley M & James A.Hill, 2012).

- Penanganan masalah mual muntah

Pertolongan pertama bagi penderita mual muntah adalah dengan memberikan minum air hangat, hal ini dapat membantu mengatasi risiko kekurangan cairan dan elektrolit tubuh dan meningkatkan rasa nyaman. Jika penderita disertai serangan diare maka perlu diberikan cairan oralit yang tersedia. Gunakan obat gosok pereda rasa sakit dan kembung di area perut dan hidung agar membantu mengurangi kembung dan rasa mual muntah (Gloria M.B et all, 2016).

- Penanganan masalah sakit perut

Bila penderita merasa sakit perut maka sebaiknya oleskan area yang sakit dengan minyak pereda rasa sakit seperti minyak kayu putih, Jika sakit perutnya diakibatkan karena meningkatnya asam lambung (Gastritis) maka perlu diberikan obat penghilang rasa nyeri yang digunakan dengan cara di kunyah hingga halus dan kemudian minum air hangat agar dapat memberikan rasa nyaman. Pada pengalaman tertentu dalam penanganan sakit perut dapat dilakukan dengan memijat telapak kaki dan tangan dengan menggunakan minyak tawon dengan rasional agar memunculkan kehangatan dan rileksasi yang dapat mengurangi nyeri perut akibat stress tubuh (Gloria M.B, et all, 2016).

- Penanganan masalah pusing/pingsan

Masalah pusing dan pingsan juga sering terjadi pada anak sekolah dasar saat beraktivitas disekolah terutama pada kegiatan yang menegangkan dan memicu stress fisik maupun psikis. Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam, (2012), Jika anak merasa pusing maupun pingsan, hal yang dilakukan adalah dengan membawa ke area terbuka yang sejuk, datar dan cukup oksigen, Posisikan terlentang dengan kepala sejajar dengan tubuh atau dapat dengan meninggikan kedua kaki. Longgarkan pakaian dan berikan minum air hangat dan manis agar mengembalikan energi kalori yang

berkurang. Dapat juga menggosok badannya, kedua kaki dan tangannya dengan minyak katu putih guna memberi efek hangat.

- Penanganan masalah mimisan

Mimisan merupakan masalah yang terjadi akibat perdarahan pada pembuluh darah kecil bagian dalam hidung. Penyebabnya adalah berhubungan dengan tekanan udara tinggi, tekanan pada kepala yang tinggi akibat terlalu capek akibat beraktivitas lebih, Stress, iritasi, sering mengorek lubang hidung atau terkena benturan dan juga bisa terjadi akibat panas matahari. Penanganan awal dengan member balut tekan pada lubang hidung dengan menggunakan kassa kering (EIMED-PAPDI, 2015).

- Penanganan masalah demam panas.

Anak yang demam terjadi bisa diakibatkan selain penyakit juga karena peningkatan metabolisme akibat aktivitas tinggi. Dalam Nursing Intervensi Klasifikasi (2013), memberikan petunjuk mengenai Penanganan dengan memberikan aplikasi panas/dingin. Untuk meningkatkan rasa nyaman dapat dilakukan kompres dingin, dan sekaligus mencegah terjadinya resiko infeksi pada suatu area yang cedera dengan mengusap alkohol swabs. Anak yang demam juga dapat diberikan obat antipiretik sesuai berat badan sebagai pencegahan. Sebaiknya anak di berikan waktu untuk istirahat dan minum air hangat yang cukup (Gloria M.B et all, 2016).

- Penanganan Masalah Luka Potong/tusuk dan Robek.

Sama halnya dengan luka tercukur atau tergores namun luka potong atau tertusuk memiliki kondisi luka yang agak dalam bisa mencapai jaringan. terjadi perdarahan rembesan bisa sedikit dan banyak darah yang keluar. Akan terasa nyeri dan sakit pada area sekitar luka. Bila luka tidak diobati segera dapat mengakibatkan komplikasi seperti terbukanya luka yang lama akan mengakibatkan infeksi, banyaknya perdarahan mengenai pembuluh darah. Perdarahan yang hebat dapat menjadikan masalah yang lebih besar, untuk itu perlu menilai jika terjadi perdarahan maka perlu melakukan balut tekan maupun ikatan dengan menggunakan

RANCANGAN KEBUTUHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KESIAPAN PENANGANAN KECELAKAAN SEHARI-HARI ANAK SEKOLAH DASAR

mitela. Perlu membawa ke pelayanan kesehatan terdekat guna penanganan lanjutan (Kissanti A, 2013).

- Penanganan Masalah Memar

Memar atau lebam adalah suatu jenis cedera pada jaringan tubuh, yang menyebabkan aliran darah dari sistem kardiovaskuler mengendap pada jaringan disekitarnya (*hematoma*) dan biasanya tidak disertai dengan robeknya lapisan kulit. Pada penanganan pertama dapat dilakukan dengan kompres dingin menggunakan es atau dapat pula dengan menggunakan kasa yang dibasahi dengan alkohol 75% agar dapat mengurangi nyeri (Gloria M. Bet all, 2016). dan olesi dengan salep penurun bengkak. Istirahatkan tubuh yang mengalami memar.

- Penanganan Masalah Keseleo

Keseleo adalah kondisi yang sering diakibatkan oleh cedera pada pergelangan kaki atau tangan, dimana ligament pergelangan terpelintir. Penyebabnya karena ada tekanan atau paksaan pada otot disekitar seperti olah raga maupun tergelincir. Biasanya penderita merasa sakit yang hebat, pembengkakan, area yang bermasalah terasa hangat dan memar. Langkah penanganan pertama adalah dengan melindungi area tubuh yang keseleo untuk mencegah terjadinya komplikasi lanjutan dengan menggunakan penyangga seperti perban elastik. Istirahatkan tubuh lebih lama untuk mengurangi nyeri, berikan salep anti nyeri pada area yang cedera. Kompres Dingin dapat membantu mengurangi rasa nyeri hebat (NIC, 2016).

- Penanganan masalah luka gigitan

Luka gigitan yang terjadi disekolah akibat serangga seperti tawon, semut dan lipan. Anak pada saat beresksplorasi di lingkungan sekolah bisa saja di sekelilingnya terdapat ancaman dari gigitan serangga/tawon tersebut diatas. Tandanya terdapat kemerahan, nyeri, bengkak, gatal sensasi terbakar. Gejala biasanya membaik dalam beberapa hari, namun pada saat terkena pertama, mungkin anak akan merasa sakit dan panik. Langkah pertama dengan membersihkan area luka dengan

menggunakan antiseptik, luka dapat diolesi dengan minyak/cairan yang dapat mengurangi rasa nyeri (Kissanti. A, 2014).

- Penanganan Masalah Diare

Diare terjadi dengan gejala sering buang air besar lebih dari biasanya, konsistensi lunak hingga cair. Dapat disebabkan karena bakteri akibat anak yang mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, higienes lingkungan dan makanan yang “strong” juga dapat mencetus diare, seperti terlalu pedas. Penanganan pertama dengan memberikan minum air hangat guna memberikan rasa nyaman, istirahatkan dan dapat pula dengan mengusap area perut yang sakit dengan menggunakan minyak kayu putih (Gloria M.B et all, 2016).

(5) Hasil Uji Efektif rancangan kebutuhan pertolongan pertama (P3K).

- Hasil penilaian Efektivitas

Hasil penelitian efektivitas rancangan kebutuhan pertolongan pertama di gambar kan bahwa efektivitas rancangan pada sistem kerja lama masih perlu ditingkatkan. Tingkat efektivitas penggunaan lebih menilai tidak mudah dipakai sebanyak 17 orang (57%). Setelah dibuat rancangan sistem kerja baru, maka terdapat peningkatan yakni sebesar 20 (67%) sangat mudah dipakai. Hal ini berkaitan dengan kemudahan dalam mengakses pada sistem lama yang hanya terpampang di dinding ruangan, kelengkapan terhadap bahan yang dibutuhkan belum teratur sehingga pada saat digunakan masih ada kekurangan bahan yang akan dipakai. Pada rancangan sistem kerja baru dibuat dalam bentuk tas P3K yang fleksibel, dapat dibawa kemana saja pada saat kegiatan di sekolah, keterjangkauan inilah yang dapat menjadi perhatian bagi pengguna untuk selalu memenuhi kebutuhan sewaktu-waktu. Berikut ini merupakan table penilaian efektifitas rancangan kebutuhan pertolongan pertama.

RANCANGAN KEBUTUHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KESIAPAN PENANGANAN KECELAKAAN SEHARI-HARI ANAK SEKOLAH DASAR

Tabel 3. Hasil Uji Efektivitas rancangan kebutuhan pertolongan pertama.

Nilai	Efektifitas Penggunaan	Sistem Kerja Lama		Sistem Kerja Baru	
		n	%	n	%
4	Sangat Mudah dipakai	0	0	20	67
3	Mudah dipakai	4	13	9	30
2	Tidak Mudah dipakai	17	57	1	3
1	Sangat Sulit	9	30	0	0
	Total	30	100	30	100

Uji Wilcoxon	Hasil Uji
Z	-4.972
Signifikan (2-tailed)	0.000

- Hasil penilaian Efisien

Penilaian efisiensi rancangan kebutuhan pertolongan pertama (P3K) digambarkan bahwa pada sistem rancangan lama terdapat kurang tepat terhadap penggunaannya 18 orang (61%). Hal ini dipengaruhi karena tidak dapat dibawa pada area yang lebih luas sementara kegiatan di sekolah juga dilaksanakan di lingkungan yang luas bahkan keluar dari area sekolah. efisiensi penggunaan sementara pada penggunaan sistem rancangan baru digambarkan sebanyak 20 orang (67%), hal ini memungkinkan terhadap mobilitas sistem rancangan yang sangat dibutuhkan.

Tabel 3. Hasil Uji Efektivitas rancangan kebutuhan pertolongan pertama.

Nilai	Efisiensi Penggunaan	Sistem Kerja Lama		Sistem Kerja Baru	
		n	%	n	%
4	Sangat tepat	0	0	20	67
3	Tepat	8	26	10	33
2	Kurang tepat	18	61	0	0
1	Tidak Tepat	4	13	0	0
	Total	30	100	30	100

Hasil uji efisiensi menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh gambaran bahwa terdapat nilai yang signifikan terhadap efisiensi sistem rancangan baru terhadap yang lama. Dari hasil nilai signifikan yakni; 0,000 atau nilai $p < 0,005$ yang dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efisiensi yang bermakna antara sebelum dan sesudah

rancangan kebutuhan pertolongan (P3K) pada kesiapan penanganan kecelakaan sehari-hari anak sekolah dasar di kota ternate.

Uji Wilcoxon	Hasil Uji
Z	-4.702
Signifikan (2-tailed)	0.000

Penutup

Rancangan model kelengkapan pertolongan pertama yang baru dapat digunakan dalam kesiapan penanganan masalah kesehatan dan kecelakaan sehari-hari anak sekolah dasar di kota Ternate.

Daftar Pustaka

- Arikunto S. 2015, Manajemen Penelitian. Penerbit Rineka Cipta
- Badan Penelitian dan Pengembangan. 2013, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA).
- Gemechu, et all. 2018, First aid knowledge, attitude, practice, and associated factors among kindergarten teachers of Lideta sub-city Addis Ababa, Ethiopia. PLOS ONE. Plos.org; <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0194263> March 13, 2018
- Gloria M. B, et all. 2016, Nursing Interventions Classification (NIC), Edisi 6. Penerbit Elsevier.
- Kissanti A. 2014, Pertolongan pertama pada darurat klinis. Penerbit Araska.
- Kuschithawati S. 2007), Resiko terjadinya cedera pada anak usia sekolah dasar. Jurnal berita Kedokteran Masyarakat, (Halaman 131-141) Volume 23, Nomor 03, September 2007.
- Kusumaningrum R.B. 2018, Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah *Children Centre Brawijaya Smart School*. Internasional Journal of Community Service Learning. Volume 2, Number 4. Tahun 2018 P-ISSN 2579. Open

RANCANGAN KEBUTUHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KESIAPAN PENANGANAN KECELAKAAN SEHARI-HARI ANAK SEKOLAH DASAR

Access:<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL>.

- Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam. 2015, EIMED PAPDI, Kegawatdaruratan Penyakit Dalam. Interna Publishing.
- Pusponegoro. 2011, Kegawatdaruratan dan Bencana. Rayana Komunikasindo. 2011.
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. 2012, Gambaran Penyakit Tidak Menular di Rumah Sakit di Indonesia Tahun 2010. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Sugiyono. 2011, Menejemen penelitian. Penertbit Rineka Cipta 2011.
- Stanley M & James A.Hill. 2012, First Aid cara benar pertolongan pertama dan penanganan gawat darurat. Penerbit Cosmic Books Yogyakarta.
- Wulandini P, Andalia Rosa, Kiki Parmanda. 2017, Pendidikan pertama pada kecelakaan (firs aid) pada siswa/siswi Kampar Riau. Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.1, no 1, Oktober 2017.